

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja pada umumnya memiliki pelayanan kategorial salah satunya yaitu pelayanan kategorial Sekolah Minggu. Sekolah Minggu adalah salah satu bentuk pelayanan gereja yang diperuntukkan bagi anak-anak. Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari minggu sebagai bagian dari pembinaan rohani. Dalam pelaksanaannya, sekolah minggu berfungsi sebagai sarana untuk membimbing dan memperkenalkan ajaran Firman Tuhan kepada anak sejak usia dini.¹ Menurut Sulistyo Basuki sekolah minggu dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan agama yang bersifat nonformal dan diselenggarakan oleh Gereja Protestan.²

Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada anak.³ Guru Sekolah Minggu merupakan seseorang yang telah ditetapkan oleh Majelis Gereja untuk mengajar dan membimbing anak-anak. Guru Sekolah Minggu diarahkan untuk memberikan pengetahuan isi Alkitab dengan cara yang tepat, dan ditugaskan untuk menumbuhkan iman

¹Erat Warni Zega, Hasan Nadir Giawa, *Membangun Generasi Kristiani Pendidikan Sekolah Minggu Yang Efektif Dan Berdampak* (Sulawesi Selatan: Feniks Muda Sejahtera, 2025), 8.

²Aliswarni Hia and Yusak Noven Susanto, "Model Evaluasi Program Context, Input, Process, Product Pada Pendidikan Agama Kristen Sekolah Minggu Daring Di Gpia Kasih Surgawi Jember," *Metanoia* 4, No. 1 (2022): 52.

³Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1.

generasi muda dalam lingkup Gereja.⁴ Oleh sebab itu, Guru atau pengajar berperan penting dalam proses pembentukan iman anak sekolah minggu. Menjadi pengajar tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan teologis, melainkan juga memiliki kemampuan mengajar secara kreatif bahkan mampu membangun hubungan baik bersama anak-anak, serta materi harus disampaikan melalui metode yang sederhana supaya mudah dimengerti oleh anak-anak.⁵

Guru Sekolah Minggu yang baik menurut perspektif Alkitab ditandai oleh beberapa aspek penting, seperti keteladanan, kualifikasi, kehidupan doa, serta sikap kreatif, inovatif, atraktif, dan rendah hati. Keteladanan menjadi hal utama, di mana guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, baik dalam cara berpikir maupun dalam perkataan. Hal ini penting agar anak lebih mudah meniru dan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang benar. Oleh karena itu, keselarasan antara pikiran, perkataan, dan tindakan perlu dijaga dalam kehidupan seorang guru. Hal ini sangat penting dikarenakan guru berperan sebagai contoh yang baik dalam mendidik dan mengajar anak.⁶

⁴Pengurus Pusat, "Tata Kerja SMGT," *Tata Kerja SMGT BAB 11 Pasal 6* (2018): 2.

⁵ Naomi Anggriani Panjaitan And Leo Fransisco, "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP SUTOYO *Jurnal Teologi dan PAK* I vol 6 No. 21 Juni 2024 "6 (2024):42.

⁶ Jefri Jikwa et al., "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Menghadapi Anak Nakal Pada Usia 12-14 Tahun," *Jurnal Missio Ecclesiae* 13 (2024):26

Dalam pelayanan Sekolah Minggu Gereja Toraja membagi sekolah minggu menjadi empat kelas, yaitu kelas indria berada pada usia 0-5 tahun, kelas kecil dari umur 6-8 tahun, kelas besar berumur 9-11 tahun dan kelas remaja berusia 12-15 tahun. Pembagian kelas ini bertujuan untuk proses pembelajaran dapat disesuaikan sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁷ Gereja Toraja Jemaat Tinapu memiliki jumlah sekolah minggu, sekitar 50 orang, yang terdiri kelas Indria 16 orang, kelas kecil 12 orang, kelas besar 13 dan kelas remaja 9 orang, namun yang hadir dalam ibadah hanya sekitar 20 jiwa. Ibadah sekolah minggu di Jemaat Tinapu dimulai pukul 07:30 sampai selesai.

Berdasarkan pengamatan awal di Jemaat Tinapu, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah penggabungan kelas Sekolah Minggu, mulai dari kelas Indria hingga remaja. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tingkat usia anak. Penggabungan kelas juga mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, karena adanya perbedaan usia dan tahapan perkembangan. Keadaan tersebut menyebabkan anak-anak merasa bosan, jenuh bahkan ketertarikan belajar dan motivasi setiap anak untuk mengikuti ibadah menjadi rendah. Beberapa anak sekolah minggu sering bermain, bahkan keluar masuk gedung gereja pada saat ibadah dan bahkan mengganggu ibadah sekolah

⁷Pusat, "Tata Kerja SMGT," 2.

minggu sebagai rutinitas yang dilakukan dan bukan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri. Akibat dari semua kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa anak sekolah minggu kurang tertarik dalam mengikuti ibadah, sehingga pertumbuhan iman anak belum optimal, terlihat dari pemahaman yang rendah tentang isi Alkitab.

Keadaan tersebut, guru Sekolah Minggu memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola proses belajar, memilih strategi yang tepat, serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Mengajar merupakan suatu proses yang bukan hanya penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada upaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan seru bagi mereka. Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu dituntut memiliki kemampuan dalam mendidik anak, khususnya dalam memahami perkembangan anak, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.⁸

Masalah ini dapat kita lihat bahwa pengajaran iman kepada anak tidak terlepas dari tahap perkembangan kognitif. Anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda sehingga pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁹ Salah satu teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget yaitu teori perkembangan kognitif dapat

⁸Orpa Mariangga, "Peran Guru Sekolah Minggu Untuk Pengenalan Dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2025): 75.

⁹Daniel Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 60–61.

digunakan untuk memahami tahap perkembangan setiap anak. Jean Piaget mengatakan bahwa anak-anak belajar berpikir secara bertahap dimana setiap tahap memiliki karakteristik dan kemampuan berpikir yang unik. Pada tahap sensori motor (0-2 tahun), anak belajar melalui aktivitas fisik dan pengalaman indrawi. Anak mulai mengenal dunia melalui sentuhan, pengelihatan dan gerakan. Pada tahap praoperasional (2-7 tahun), anak mulai menggunakan simbol, bahasa, dan imajinasi. Namun cara berpikirnya masih egosentris dan belum logis. Dalam konteks Sekolah Minggu, anak lebih mudah memahami cerita Alkitab melalui gambar, lagu, dan cerita sederhana. Pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), anak mulai berpikir logis tetapi masih hal-hal konkret, pada tahap ini anak-anak dapat belajar dengan metode tanya jawab, dan diskusi sederhana. Dan pada tahap operasional formal (11-15 tahun) anak sudah mampu berpikir logis dan abstrak. Anak dapat memahami konsep iman yang bersifat mendalam, termasuk konsep iman seperti kasih, pengorbanan, dan keselamatan. Teori ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, termasuk dalam pengajaran agama di sekolah minggu.¹⁰

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji bagaimana peran guru sekolah minggu mengajar sesuai kebutuhan anak dengan menggunakan teori Jean Piaget. Melalui pendekatan tersebut diharapkan proses pembelajaran di sekolah minggu

¹⁰Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Info Media, 2009), 183.

lebih menarik untuk anak-anak supaya memiliki motivasi untuk berpartisipasi di ibadah sekolah minggu serta mengalami proses pertumbuhan iman yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu diteliti oleh Orpa Mariangga dengan judul *“Peran Guru Sekolah Minggu untuk Pengenalan dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu”*. Memperlihatkan guru sekolah minggu memiliki peran penting dalam membentuk iman, mengajarkan nilai-nilai rohani serta membangun kebiasaan berdoa dan membaca Alkitab.¹¹ Pada penelitian Naomi Angriani Panjaitan tentang *“Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak Di HKBP Sutoyo”*. Penelitian ini menekankan bahwa guru sekolah memainkan peran yang penting dalam membina dan mengarahkan anak-anak Sekolah Minggu.¹² Juga dalam penelitian Minarsih yang Berjudul *“Analisis Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Iman Anak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”*. Dalam penelitiannya lebih berfokus untuk mengkaji dan mengembangkan pemahaman tentang guru sekolah minggu dalam pembelajaran jarak jauh serta pengaruh terhadap pertumbuhan iman.¹³

¹¹Orpa Mariangga, “Peran Guru Sekolah Minggu Untuk Pengenalan Dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu,” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, No. 1 (2025): 72.

¹²Panjaitan and Francisco, “Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendidik Perilaku Anak DI HKBP SUTOYO Jurnal Teologi dan PAK I Vol. 6 No. 2 I Juni 2024,” 1.

¹³Minarsih, “Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Iman Anak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19,” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, No. 2 (2021): 57.

Beberapa penelitian terdahulu, pada umumnya menunjukkan tentang peranan guru sekolah minggu dalam mengajar, membimbing perilaku, dan menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak. Penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan fungsi guru Sekolah Minggu sebagai pendidik dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani anak, Serta belum secara khusus menganalisis peran guru sekolah minggu dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan pada anak. Sehingga menjadi kebaruan pada penelitian ini terletak pada peran guru sekolah minggu dalam membina perkembangan kerohanian anak, melalui pendekatan perkembangan kognitif Jean Piaget, yang belum banyak dikaji dalam konteks pembelajaran sekolah minggu.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru sekolah minggu dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak berdasarkan teori Jean Piaget di Gereja Toraja Jemaat Tinapu, sehingga dapat membantu meningkatkan proses pertumbuhan iman anak sekolah minggu.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana Peran Guru Sekolah Minggu bagi Pertumbuhan Iman Anak Jemaat Tinapu Perspektif Kognitif Jean Piaget?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis Peran Guru Sekolah Minggu bagi Pertumbuhan Iman Anak Jemaat Tinapu Perspektif Kognitif Jean Piaget.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teologi praktika, khususnya dalam bidang pelayanan sekolah minggu. Secara teologis, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sekolah minggu sebagai pelayan pendidikan iman dalam melaksanakan tugas gereja untuk mendidik dan membina anak sejak dini dan juga dapat memperkaya pemahaman pertumbuhan iman dengan menggunakan teori Jean Piaget. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa IAKN, khususnya pada mata Kuliah Psikologi Kepribadian, Spiritualitas Kristen dengan menggunakan teori Jean Piaget dalam konteks pembelajaran Agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pelayanan anak di gereja, khususnya peran guru sekolah minggu dalam mendukung perkembangan iman anak-anak di Jemaat Tinapu. Dengan menggunakan teori Jean Piaget, penelitian ini akan membantu peneliti memahami lebih lanjut tentang topik ini.

b. Bagi Guru Sekolah Minggu

Penelitian ini dapat membantu guru sekolah minggu dalam meningkatkan proses pengajaran pada perkembangan iman anak dengan menggunakan teori Jean Piaget, guru sekolah minggu diharapkan dapat mengajar sesuai strategi pengajaran yang dibutuhkan oleh anak sekolah minggu.

c. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk anak-anak sekolah minggu dengan mendukung pendewasaan iman mereka melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan tahap perkembangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: berisi pengantar yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Memuat landasan teoritis yang membahas konsep-konsep terkait peran guru sekolah minggu dalam pertumbuhan iman anak-anak dengan menggunakan teori perkembangan kognitif Jean Piaget.

BAB III Menjelaskan Metode Penelitian yang digunakan termasuk, jenis penelitian kualitatif, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, penentuan narasumber atau informan, teknik analisa data uji validitas data, serta jadwal penelitian.

BAB IV: Memuat hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : Berisi mengenai kesimpulan dan saran.